



SEJARAH TUHAN

4000 Tahun Pencarian Tuhan dalam Agama-Agama Manusia

**Pengarang
KAREN AMSTRONG**

**Penerbit
Ballantine Books, New York.**

**Nama : VickyDarmana
NIM : 03081220038
Kelas : 22SI2**

Pada mulanya, manusia menciptakan satu Tuhan yang merupakan satu Tuhan yang merupakan penyebab pertama bagi segala sesuatu dan Penguasa langit dan bumi. Dia tidak terwakili oleh gambaran apa pun dan tidak memiliki kuil atau pendeta yang mengabdikan kepadanya. Dia terlalu luhur untuk ibadah manusia yang tak memadai. Perlahan-lahan dia memudar dan dikatakan menghilang dari kesadaran manusia

Kemudian munculah satu teori oleh Wilhelm Schmidt dalam *The Origin of the Idea of God* menyatakan bahwa ada suatu monoteisme primitif sebelum manusia mulai menyembah banyak dewa. Pada awalnya mereka hanya mengakui hanya ada satu Tuhan Tertinggi, namun kepercayaan tersebut pudar pada saat dia tidak hadir dalam kehidupan keseharian, tidak ada kultus khusus dan tidak tampil dalam penggambaran, lalu mereka berasumsi bahwa Tuhan telah pergi dan digantikan oleh ruh yang lebih rendah dan tuhan-tuhan yang lebih mudah dijangkau.

Menciptakan Tuhan-Tuhan telah sejak lama dilakukan oleh umat manusia. Ketika satu ide keagamaan tidak lagi efektif maka akan diganti. Agama seperti Yahudi, Kristen, dan Islam telah menyembah Tuhan selama berabad-abad namun ada sebagian agama yang mengklaim bahwa Tuhan telah mati. Salah satu alasan mengapa agama tampak tidak relevan pada masa sekarang adalah karena banyak di antara kita dikelilingi oleh yang gaib kita hanya berfokus kepada dunia fisik dan material

Ahli sejarah Rudolf Otto mengatakan bahwa rasa tentang gaib ini adalah dasar dari agama. Perasaan itu mendahului setiap hasrat untuk menjelaskan asal-usul dunia atau menemukan landasan perilaku beretika, kekuatan gaib dirasakan oleh manusia dalam cara yang berbeda-beda. Mereka mengungkapkan kekaguman mereka melalui kisah-kisah simbolik, lukisan dan ukiran di gua. Dengan demikian segala sesuatu yang ada di bumi dipandang sebagai replika dari semua yang ada di unian ilahiah, persepsi ini yang membentuk mitologi dan banyak mempengaruhi masyarakat tradisional di era sekarang seperti yang terjadi di Iran kuno setiap orang atau objek di dunia jasadi diyakini mempunyai padanannya di dunia arketipal realitas suci

Dengan demikian perbuatan simbolik memiliki nilai sacramental seperti Tindakan itu membuat orang Babilonia mampu menenggelamkan diri ke dalam kekuatan suci dan dikemas dalam sebuah idiom monoteistik

Selanjutnya, serangkaian dewa dewa lain muncul dari mereka dalam proses yang disebut sebagai emanasi. Dewa dewa baru dilahirkan dari dewa dewa lain secara berpasangan, masing-masingnya mendapatkan definisi yang lebih besar dari yang sebelumnya seiring Langkah maju evolusi keilahian. Mitos mengekspresikan makna batin peradaban, sebagaimana orang Babilonia melihatnya. Mereka mengetahui betul bahwa nenek moyang mereka sendiri yang membangun ziggurat, tetapi kisah Enuma Elish menyuarakan kepercayaan mereka bahwa usaha kreatif mereka hanya mungkin bertahan jika memiliki keterkaitan dengan kekuatan ilahi. Mitos juga mengekspresikan keyakinan mereka bahwa Babilonia adalah tempat suci, pusat dunia dan tanah air dewata. Ide tentang kota suci, tempat manusia merasakan kedekatan dengan kekuatan skral, sumber segala wujud dan kesaktian, menjadi penting dalam ketiga agama monoteistik.

Akhirnya, hampir seperti sebuah kebetulan saja, Marduk menciptakan manusia. Marduk mengalahkan Kingu menebasnya dan membentuk manusia pertama dengan cara mencampur darah dewa dengan abu. Para dewa menyaksikan dengan perasaan kaget dan takjub. Tetapi manusia digambarkan berasal dari salah satu dewa yang paling bodoh dan tidak sakti, tetapi manusia pertama diciptakan dari substansi seorang dewa karena dia memiliki hakikat ilahiah

Tuhan Abraham adalah EL, Tuhan Tertinggi Kanaan. Tuhan itu memperkenalkan dirinya kepada Abraham sebagai EL Shaddai. Di tempat lain dia disebut EL Eliyon (Tuhan yang Mahatinggi). Nama Tuhan tertinggi Kanaan terekam dalam naman ama berbahasa Ibrani, seperti Israel atau Ishmael. Ketika orang Yunani melihat ke zaman keemasan pahlawan mereka mereka merasa begitu dekat dengan para dewa yang pada dasarnya berwatak sama dengan manusia. Dalam cara yang hampir sama Ketika orang Israel menengok ke masa lalu kejayaan mereka mereka melihat Abraham, Ishak dan Yakub hidup secara akrab dengan Tuhan mereka. EL

memberi mereka saran yang bersahabat seperti seorang sayikh atau kepala kafilah. Walaupun kisah kisah kuno ini menceritakan pertemuan para patriark dengan tuhan dalam cara yang mirip sekali dengan kaum pangan yang sezaman dengan mereka kisah kisah itu sebenarnya memperkenalkan sebuah kategori baru pengalaman keagamaan. Di sepanjang Alkitab, Abraham disebut sebagai seorang yang beriman. Pada masa sekarang kita cenderung mendefinisikan iman sebagai penegasan akal terhadap suatu kredo, tetapi seperti yang telah kita saksikan, para penulis Alkitab tidak memandang iman kepada Tuhan sebagai keyakinan yang abstrak atau metafisikal

Di dalam Alkitab, Abraham adalah seorang yang beriman karena dia percaya bahwa Tuhan akan menepati janji janjinya sekalipun janji itu tampak tidak masuk akal . Bagaimana mungkin Abraham dapat menjadi bapa sebuah bangsa yang besar jika istrinya Sarah mandul .Akan tetapi Tuhan memerikan anak laki laki yang akhirnya lahir mereka menamainya Ishak, sebuah nama yang artinya tertawa akan tetapi Tuahn menetapkan tugas yang berat dan mengharuskan mengurbankan anak lelaki tunggalnya kepada Tuhan Pengurbanan manusia merupakan hal lazim di dunia pangan. Kejam namun logis dan rasional. Namun bagi telinga orang orang modern ini merupakan kisah yang mengerikan kisah ini melukiskan Tuhan sebagai sadis yang kejam dan tidak berpendirian. Tidak mengherankan jika banyak orang jaman sekarang mendengar cerita ini di mana kecilnya menolah ilah yang demikian

Menyembah satu Tuhan merupakan Langkah yang belum pernah ada sebelumnya Firaun Mesir telah berupaya untuk menyembah Dewa Matahari saja dan mengabaikan ilahlah traditional mesir lainnya , tetapi kebijakannya segera dibalik oleh penerusnya. Mengabaikan sumber potensial mana dianggap sebagai Tindakan jelas jelas bodo dan sejarah Israel memperlihatkan bahwa mereka sangat enggan untuk meninggalkan kultus terhadap ilahilah lain. Yahweh telah membuktikan keunggulannya dalam perang tetapi dia bukanlah dewa kesuburan Sungguhpun orang Israel telah berjanji untuk menjadikan Yahweh satu satunya tuhan mereka setelah pembebasan mereka dari Mesir dan para nabi tentu akan Kembali mengingatkan mereka akan perjanjian ini dalam beberapa tahun kemudian. Mereka telah berjanji untuk menyembah

Yahweh saya sebagai Elohim mereka dan sebagai imbalannya Yahweh berjanji mereka akan dijadikan umat pilihannya yang akan menikmati perlindungan istimewa. Yahweh telah memperingatkan bahwa jika mereka melanggar perjanjian ini dia akan menghancurkan mereka tanpa ampun dan orang Israel menerima perjanjian itu. Tidak seperti dewa dewa pangan Yahweh tidak berada dalam kekuatan alam apa pun tetapi dia ada di dalam alam yang lain

Pada abad ketujuh belas SM , orang Aria dari wilayah yang sekarang disebut Iran menginvasi lembah Indus dan menaklukkan penduduk aslinya. Mereka mendesak ajaran agama mereka seperti dapat kita lihat terskripsikan dalam kumpulan syair pujian yang kemudian dikenal sebagai Rig Veda. Disana kita menjumpai konsep tentang banyak tuhan, mengekspresikan banyak nilai yang sama dengan konsep ketuhanan Timur Tengah dan menghadirkan kekuatan alam sebagai insting yang memiliki daya kehidupan dan kepribadian. Namun demikian tetap ada tanda-tanda bahwa orang mulai melihat tuhan-tuhan yang beraneka ragam itu sebenarnya merupakan manifestasi dari satu ketuhanan Absolut yang mentransendensi semuanya. Agama yang diajarkan Weda tidak berupaya menjelaskan asal-usul kehidupan atau memberi jawaban istimewa terhadap pertanyaan-pertanyaan filosofis. Alih-alih ia memang telah dirancang untuk membantu manusia memahami kehebatan dan kedahsyatan eksistensi.

Didalam ajaran Weda orang mengalami kekuatan suci dalam ritual pengurbanan. Mereka menyebut kekuatan suci ini Brahman. Kata para rahib disebut dengan istilah Brahmana juga diyakini mempunyai kekuatan ini. Karena ritual pengurbanan dipandang sebagai mikrokosmos alam semesta, Brahman lambat laun diartikan sebagai sebuah kekuatan yang menyangga segala sesuatu. Seluruh dunia dipandang sebagai aktivitas ilahi yang menyeruak dari wujud misteris Brahman yang merupakan makna batin seluruh eksistensi.

Kembali seperti dalam visi pangan, para dewa, alam dan manusia Bersatu dalam simpati. Ada harapan baru untuk membebaskan diri dari penderitaan dan mendapatkan nirvana akhir semua nestapa. Gautama yang telah menjadi Buddha , Yang Tercerahkan. Seperti undang-undang paganism Buddhisme juga dibatasi oleh struktur eksistensi dasar yang melekat dalam kondisi

kehidupan itu sendiri. Ia mempunyai realitas objektif bukan karena ia dapat diperlihatkan melalui bukti logis melainkan karena setiap orang yang secara serius berusaha untuk hidup dengan cara itu akan menemukan bahwa system itu ternyata efektif. Karma mengikat manusia kepada lingkaran kebangkitan Kembali tak berujung dalam rangkaian kehidupan yang sarat derita namun jika mereka dapat mengubah perilaku egois mereka mereka akan mampu mengubah nasib. Buddha membandingkan proses kelahiran Kembali ini dengan api yang menyulut sebuah lampu yang darinya nyala api lampu kedua berasal demikian seterusnya hingga nyala itu padam jika seseorang masih menyala dengan dosanya pada saat dia mati maka dia akan menyulut lampu yang lain. Beberapa penganut buddha mungkin berkeberatan atas perbandingan ini karena mereka merasa konsep tentang Tuhan begitu terbatas untuk dapat menuangkan konsepsi mereka tentang realitas tertinggi. Umumnya hal ini disebabkan kaum teistik menggunakan kata Tuhan secara terbatas untuk merujuk kepada wujud yang terlalu berbeda dari kita. Mencapai nirvana tidak sama dengan naik ke langit seperti sering dipahami orang Kristen. Buddha selalu menolak untuk menjawab pertanyaan tentang nirvana atau tentang hal-hal luhur lainnya karena pertanyaan itu tidak layak

Pendek kata, gagasannya tentang Keindahan memiliki banyak kesamaan dengan apa yang oleh kaum teistik disebut "Tuhan". Meski sedemikian transenden, ide-ide seperti ini dapat dijumpai dalam pikiran manusia. Dalam era modern, kita mem berpikir sebagai sebuah aktivitas, sebagai sesuatu yang kita kerjakan. Plato menganggapnya sebagai sesuatu yang terjadi pada akal: objek-objek pikiran merupakan realitas yang aktif di dalam akal manusia yang merenungkannya. Seperti Sokrates, Meski pendekatannya begitu membumi dan perhatiannya besar kepada fakta ilmiah, Aristoteles memiliki pemahaman yang tajam tentang hakikat dan arti penting agama dan mitologi. Dia mengemukakan bahwa orang-orang yang terlibat dalam berbagai misteri agama tidak perlu mempelajari fakta apa pun "kecuali mengalami emosi dan disposisi tertentu".³⁵ Inilah dasar dari teori sastranya yang terkenal bahwa tragedi mengakibatkan purifikasi (katharsis) rasa takut dan iba yang berujung pada pengalaman kelahiran kembali. Karena itu, dalam ideologi-ideologi baru Zaman Kapak terdapat kesepakatan umum bahwa kehidupan manusia mengandung unsur transenden yang esensial.

